

**PENGARUH EDUKASI VIDEO KESEHATAN REPRODUKSI TENTANG HIV/AIDS  
TERHADAP SIKAP REMAJA DI MTS NURUL HUDA  
KECAMATAN GLADAGSARI BOYOLALI  
TAHUN 2023**

**THE INFLUENCE OF REPRODUCTIVE HEALTH VIDEO EDUCATION ABOUT  
HIV/AIDS ON THE ATTITUDES OF ADOLESCENTS AT MTS NURUL HUDA  
GLADAGSARI DISTRICT  
YEAR 2023**

Nur Latifah Sakdiyah  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Kasus HIV/AIDS semakin meningkat, banyak ditemukan pada usia produktif, disebabkan keterbatasan informasi yang mempengaruhi sikap remaja tentang HIV/AIDS. Sebaran kasus HIV/AIDS di Kecamatan Gladagsari dengan kasus sejumlah 13 orang, diantara 13 orang terdapat 1 penderita dalam kategori remaja. Sehingga upaya membentuk sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja di MTs Nurul Huda Kecamatan Gladagsari Boyolali tahun 2023.

Desain penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Designs* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2024 dengan populasi penelitian siswa kelas 7 MTs Nurul Huda sebanyak 85 responden. Sampel penelitian menggunakan *stratified random sampling*, sampel berjumlah 46 responden. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisa data melalui uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan sikap negatif saat *pre-test* 19 orang (41,35), setelah intervensi (*post-test*) menjadi 10 orang (21,7%), sikap positif sebelum (*pre-test*) 27 orang (58,7%) setelah intervensi (*post-test*) 36 orang (78,3%). Adanya peningkatan nilai mean sebesar 7,26%. Uji statistik *paired t-test* didapatkan hasil *p-value* 0,000\* dimana hasil tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja di MTs Nurul Huda Kecamatan Gladagsari.

**Kata kunci : Video Kesehatan, HIV/AIDS, Sikap**

**ABSTRACT**

HIV/AIDS cases are increasing, many are found in the productive age group, due to limited information which influences teenagers' attitudes about HIV/AIDS. The distribution of HIV/AIDS cases in Gladagsari District is 13 cases, among the 13 people there is 1 sufferer in the adolescent category. So the effort is to shape teenagers' attitudes about HIV/AIDS prevention through reproductive health video education about HIV/AIDS. This research aims to determine the effect of reproductive health video education about HIV/AIDS on the attitudes of adolescents at MTs Nurul Huda, Gladagsari Boyolali District in 2023.

The design of this research is Pre Experimental Designs with One Group Pretest-Posttest Design. This research was conducted in January 2024 with a research population of 7th-grade students at MTs Nurul Huda as many as 85 respondents. The research sample used stratified random sampling, the sample consisted of 46 respondents. Data collection using questionnaires, and data analysis using paired t-tests. The results of the study showed that there were 19 people (41.35) with negative attitudes at the pre-test, 10 people (21.7%) after the intervention (post-test), 27 people (58.7%) at the pre-test, and positive attitudes before the intervention. (post-test) 36 people (78.3%). There was an increase in the mean value of 7.26%. The paired t-test statistical test resulted in a p-value of 0.000\* where the result was <0.05 so it could be concluded that there was an influence of reproductive health video education about HIV/AIDS on the attitudes of teenagers at MTs Nurul Huda, Gladagsari District.

**Key words: Health Video, HIV/AIDS, Attitude**

## **PENDAHULUAN**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan RI menyoroti kasus HIV yang mulai didominasi usia muda. Data terbaru menunjukkan sekitar 51 persen kasus HIV baru yang terdeteksi didapat oleh remaja dan berdasarkan data modeling AEM, tahun 2021 diperkirakan ada sekitar 526.841 orang hidup dengan HIV dengan estimasi kasus baru sebanyak 27 ribu kasus. Data Kemenkes juga menunjukkan sekitar 12.533 kasus HIV dialami oleh anak usia 12 tahun ke bawah.

Menurut laporan dari Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia periode pelaporan Januari – Juni 2022 jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 4.010 orang. Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS dilaporkan terbesar berturut-turut adalah Bali, Papua, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

Provinsi Jawa Tengah termasuk ke dalam provinsi yang memiliki kasus HIV/AIDS tertinggi dengan jumlah penemuan kasus sebanyak 46.353, data tersebut bersumber dari laporan SIHA KT sampai dengan Juni 2022. Sedangkan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Boyolali tercatat jumlah semua kasus HIV/AIDS dari tahun 2016 sampai tahun 2021 sebanyak 507 penderita dengan penemuan kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2021 sebanyak 82 penderita dan jumlah kasus HIV baru yang ditemukan tahun 2022 adalah sebanyak 125 orang. Dari jumlah semua kasus HIV penderita didominasi oleh laki-laki sebanyak

64 orang (51,2 %) sedangkan untuk perempuan sebanyak 61 (48,8%). Sebaran kasus HIV/AIDS terdapat juga di Kecamatan Gladagsari dengan jumlah kasus sebanyak 13 orang, diantara 13 orang tersebut terdapat 1 penderita dalam kategori remaja ( Profil Dinkes Boyolali, 2022)

Kasus HIV/AIDS yang setiap tahun semakin meningkat, terutama banyak ditemukan pada usia produktif menjadi perhatian besar seluruh sektor terkait, bawasanya penyebab keterbatasan informasi dan masih rendahnya pengetahuan yang bisa mempengaruhi sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Sehingga upaya yang dapat di terapkan pada remaja memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai pencegahan HIV/AIDS, sebagaimana upaya meningkatkan sikap remaja, dapat dilakukan dengan membagikan edukasi kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS.

Edukasi kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS sangat penting bagi remaja karena memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap, perilaku dan kesejahteraan dari remaja tersebut. Berikut beberapa alasan mengapa edukasi ini penting antara lain mendorong hubungan yang sehat dan saling menghormati, menghindari perilaku beresiko pada remaja sehingga memungkinkan terjadi penularan penyakit seperti HIV/AIDS pada remaja, membantu remaja memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam konteks

seksualitas, termasuk persetujuan, perlindungan diri dan komunikasi yang sehat, mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap isu-isu seksualitas, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Jadi edukasi kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS pada remaja tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tapi juga membentuk sikap dan pandangan remaja tentang HIV/AIDS. Edukasi kesehatan reproduksi bisa melalui berbagai media salah satunya dengan menggunakan media video.

Penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan dengan melalui video memiliki tujuan yaitu cerita video yang bertujuan untuk memaparkan cerita, Dokumenter video yang bertujuan merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, presentasi video yang bertujuan untuk menginformasikan ide atau gagasan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Syam, 2020) bahwa hasil menunjukkan dengan  $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ , hal tersebut ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Sehingga pemberian edukasi kesehatan dengan media video dapat mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS, serta dengan harapan masyarakat dapat lebih terinformasi dan memiliki pengetahuan yang benar tentang HIV/AIDS.

Dari hasil studi pendahuluan yang

telah dilakukan di Mts Nuru Huda, di peroleh informasi dari guru memang terdapat beberapa kenakalan remaja yang di temui di Mts Nuru Huda. Kenakalan yang paling banyak adalah merokok hingga ke arah minuman keras, sedangkan untuk beberapa siswa ada yang berkaitan dengan lawan jenis. Dari hasil survey dengan 11 siswa yang ditemui antara lain 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan yang masih duduk di kelas 7, dari 11 siswa mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai HIV/AIDS, dari 11 siswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang HIV/AIDS. Di mana dari 5 siswa setuju bahwa berganti- ganti pasangan dapat meningkatkan resiko tertular HIV/AIDS, sedangkan 6 siswa menjawab tidak setuju tentang pernyataan tersebut. Terdapat 6 siswa setuju apabila ada teman pelajar yang terinfeksi HIV/AIDS tidak boleh terus sekolah, dan juga beranggapan bahwa bila orang yang terinfeksi HIV/AIDS hendaknya dikarantina. Kemudian dari 11 siswa yang dilakukan wawancara 8 diantaranya setuju bila dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS untuk siswa, dan sisanya menyatakan kurang setuju.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja di MTs Nurul Huda Kecamatan Gladagsari Boyolali Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan *quasy experimental design* dengan desain *one group pre test – post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa siswi di MTs Nurul Huda kelas 7 sejumlah 85 responden dimana sampel diambil secara *probability sampling* yakni *stratified random sampling* dengan total sampel 46 responden. Instrumen penelitian berupa video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS dan kuesioner sikap remaja tentang HIV/AIDS. Teknik analisis data menggunakan *paired t -test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### a. Analisa Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (usia dan jenis kelamin) di MTs Nurul Huda Kecamatan Gladagsari Boyolali**

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
<b>Usia</b>		
12 tahun	1	2,2
13 tahun	20	43,5
14 tahun	25	54,3
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	52,2
Perempuan	22	47,8
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

##### 2. Hasil Penelitian Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*Post-test*) Sikap Responden

**Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi video kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja di MTs Nurul Huda.**

Variabel Sikap	Pre-test		Post-test	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Negatif	19	41,3	10	21,7
Positif	27	58,7	36	78,3
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 3. Rata-rata skor sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi video kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja di MTs Nurul Huda.**

Variabel Sikap	M	Max	Median	SD	Beda Mean
Sebelum (Pre-test)	45	63	55,80	56,50	4,05
Sesudah (Post-test)	51	67	59,85	60,00	3,75

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 4. Pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja di MTs Nurul Huda.**

Variabel Sikap	Mean	N	SD	Beda Mean	p-value
Sebelum (Pre-test)	55,80	46	4,097	4,05	0,000*
Sesudah (Post-test)	59,85	46	3,795		

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Nurul Huda, data responden yang telah terkumpul dari hasil penelitian berjumlah 46 responden. Dalam penelitian ini klasifikasi karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia dengan responden paling banyak berusia 14 tahun sebanyak 25 orang (54,3%), yang paling sedikit hanya 1 responden berusia 12 tahun (2,2%) dan sisanya berusia 13 tahun sebanyak 20 orang (43,5%).

Dan untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini paling banyak adalah responden atau siswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang (52,2%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (47,8%).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan masyarakat yang berada di rentang usia 10 sampai 19 tahun. Adapun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang

usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Adapun menurut Monks dan Haditono, remaja merupakan seseorang yang berada di rentang usia 12-21 tahun. Masa remaja juga menjadi transisi dari anak-anak ke dewasa. Oleh sebab itu, pola pikir akan berubah dan berproses menuju dewasa.

Selaras dengan Monks dan Haditono, King juga merumuskan pengertian remaja. Baginya, remaja merupakan perkembangan manusia yang ditandai dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja biasanya dimulai pada sekitar usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa usia responden 12-14 tahun tergolong ke dalam usia remaja awal, sehingga sesuai dengan WHO yaitu periode remaja usia antara 10 sampai 19 tahun dan menurut the health resources dan services administrations guidelines amerika serikat, rentang usia remaja adalah 10-21 tahun yang terbagi dalam 3 tahap salah satunya adalah tahap awal. Dimana masa usia ini adalah waktu yang paling tepat untuk memperkenalkan kesehatan reproduksi dan tanda-tanda pubertas.

## **2. Sikap remaja sebelum diberikan intervensi edukasi video kesehatan**

## **reproduksi tentang HIV/AIDS di MTs Nurul Huda**

Berdasarkan hasil dari pengukuran sikap sebelum diberikan intervensi edukasi video kesehatan reproduksi, dimana rata-rata nilai 55,80 dengan nilai minimal adalah 45. Dan hasil dari pengukuran sikap berdasarkan kategori positif dan negatif dimana didapatkan hasil responden dengan sikap negatif sebanyak 19 orang (41,3%) dan yang bersikap positif berjumlah 27 orang (58,7%). Hal ini menandakan bahwa sikap remaja mengenai HIV/AIDS masih kurang baik. Selain dari hasil pengukuran sikap sebelum intervensi (*pre-test*), sikap remaja juga dapat digambarkan dari jawaban setiap pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Dalam kuesioner yang mencakup pernyataan tentang perilaku remaja yang bisa meningkatkan resiko terkena HIV/AIDS, hubungan seksual yang beresiko bisa mengakibatkan terkena HIV/AIDS, bagaimana jika ada siswa atau teman yang terdiagnosa HIV/AIDS, bagaimana cara untuk menurunkan resiko terkena HIV/AIDS, bagaimana perlakuan ibu maupun bayi dengan HIV/AIDS, bagaimana pentingnya edukasi ataupun informasi tentang HIV/AIDS bagi remaja.

Berdasarkan pernyataan kuesioner yang telah dijawab oleh siswa masih banyak yang memiliki sikap kurang baik mengenai HIV/AIDS, dalam kegiatan

awal pelaksanaan *pre-test* beberapa siswa menanyakan apakah itu HIV/AIDS dilihat dari hal tersebut menandakan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS masih rendah sehingga mempengaruhi sikap terhadap HIV/AIDS yang kurang baik. Dari sikap remaja yang kurang baik tentang HIV/AIDS dikhawatirkan akan menimbulkan hal-hal negatif yang akan merugikan remaja itu sendiri.

Remaja mempunyai sifat khas yaitu mandiri dan belajar bertanggung jawab terhadap hal yang dilakukan. Remaja masih berlatih untuk mengambil keputusan dan apabila keputusan yang diambil tidak tepat mereka akan jatuh ke dalam perilaku yang berisiko dan harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial (Kemenkes RI, 2015). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani, S.,dkk pada tahun 2020 dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa banyak siswa yang memiliki sikap negatif dikarenakan belum mengetahui tentang HIV/AIDS dan belum mendapatkan pendidikan kesehatan sehingga perlunya pendidikan kesehatan terhadap remaja. Hal serupa juga disampaikan dalam penelitian Asrina dan Sudirman (2020), mengungkapkan bahwa minimnya pengetahuan karena kurangnya paparan informasi terkait pola penularan HIV

sehingga penting diberikan edukasi untuk merubah pengetahuan, sikap kearah adopsi perilaku positif.

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa belum adanya edukasi kesehatan menggunakan media baik cetak maupun elektronik mengakibatkan rendahnya sikap siswa terkait HIV/AIDS.

### **3. Sikap remaja setelah diberikan intervensi edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS di MTs Nurul Huda.**

Sikap remaja setelah diberikan intervensi edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS dari hasil pengukur *post-test* terjadi peningkatan rata-rata hasil menjadi 59,85 sehingga terjadi peningkatan sebesar 7,26% dari sebelum diberikan intervensi. Berdasarkan hasil pengukuran sikap positif dan negatif siswa setelah diberikan intervensi edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS dengan hasil dimana sikap negatif siswa mengalami penurunan menjadi 10 orang (21,7%) sedangkan sikap positif meningkat sejumlah 36 orang (78,3%) Hal ini dikarenakan pemberian intervensi edukasi melalui media video yang menarik agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga ini menandakan media video efektif untuk meningkatkan sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS. Penyampaian informasi melalui edukasi

dengan video yang menarik ini lebih maksimal karena ditunjang dengan gambar dan animasi yang mudah dipahami.

Dalam penelitian Anggraini dkk (2022), hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dibandingkan responden yang tidak diberikan pendidikan kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual efektif dalam meningkatkan sikap remaja tentang HIV dan AIDS.

Media audiovisual media audiovisual mempermudah orang dalam menyampaikan dan menerima materi, waktu dapat diefisienkan, membantu stimulasi dan mendorong respon siswa. Media audiovisual mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah (Andriani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yafrinal, 2018) menyebutkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk menggugah kesadaran

memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya perubahan nilai sikap siswa setelah diberikan edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS, menunjukkan pentingnya pemberian informasi dalam membentuk sikap siswa tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang HIV/AIDS.

#### **4. Pengaruh Edukasi Video Kesehatan Reproduksi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Remaja di MTs Nurul Huda.**

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan uji *Paired Samples T-test* didapatkan hasil bahwa media video yang digunakan dalam proses edukasi kesehatan bagi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap siswa terkait dengan HIV/AIDS. Video merupakan media edukasi yang materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat sasaran mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Saputra, Wahyuni, & Nuzrina, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video sebagai alternatif media edukasi kesehatan dan penyaluran informasi dan pengetahuan



bagi siswa. Keunggulan dari penggunaan video ini adalah proses penyampaian informasi lebih cepat diterima oleh siswa karena melibatkan unsur audio dan visual secara bersamaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA NEGERI 1 Parigi Kabupaten Pangandaran” dalam penelitian ini didapatkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai p-value 0,000 (<0,05). Penelitian ini sejalan dengan Damyanti (2019) dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon”, dari penelitian tersebut juga ada perbedaan tingkat pengetahuan pre-test dan post-test pada kedua kelompok setelah diberikan edukasi tentang HIV/AIDS dengan media video. Adapun penelitian Nanlohy, W., Asrina, A., dan Kurniasih, E. pada tahun 2021 juga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video bagi remaja terkait dengan Pernikahan Dini.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sikap seperti yang diharapkan setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui

media video. Penggunaan media video sebagai sarana edukasi kesehatan sangat efektif bagi remaja karena mereka lebih mudah memahami pesan, terutama yang terkait dengan hal-hal yang mereka kenal. Remaja dipengaruhi oleh informasi yang dianggap menarik, media yang tepat, dan narasumber yang komunikatif, sehingga pesan menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, cara materi disajikan, suasana, dan kemampuan pemateri akan berdampak pada perubahan sikap sasaran seseorang. Pesan-pesan edukatif yang diperlukan tidak dapat mengubah perspektif tanpa rangsangan pengetahuan. Diharapkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan melalui media video ini akan menanamkan sikap positif terkait HIV/AIDS dan dapat mencegah tertularnya HIV/AIDS di kalangan remaja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

- a. Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari jenis kelamin sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki 24 orang (52,2%), perempuan berjumlah 22 orang (47,7%) dan untuk karakteristik responden dari usia paling banyak berusia 14 tahun berjumlah 25 orang (54,3%),

- b. Gambaran sikap remaja sebelum diberikan intervensi edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS masih kurang baik dimana nilai rata-rata 55,80, dengan nilai terkecil 45, dan kategori sikap negatif sebanyak 19 orang (41,3%) sedangkan sikap positif sejumlah 27 orang (58,7%), sehingga diperlukan adanya edukasi menggunakan media video tentang HIV/AIDS.
- c. Gambaran sikap remaja setelah diberikan edukasi video kesehatan reproduksi remaja tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 59,85 dengan persen kenaikan dari rata-rata sebelum diberikan intervensi sebesar 7,62%. Dimana kategori sikap negatif menurun menjadi 10 orang (21,7%) sedangkan sikap positif meningkat menjadi 36 orang (78,3%).
- d. Adanya pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja di MTs Nurul Huda Kecamatan Gladagsari Boyolali tahun 2023. Yang dapat dilihat dari hasil uji *t-test* dengan *p-value* 0,000 dimana  $< 0,05$ .

## 2. Saran

- a. Bagi MTs Nurul Huda  
Diharapkan pihak sekolah selalu meningkatkan kerjasama dan

koordinasi dengan lintas sektoral seperti halnya dengan puskesmas dalam berbagi ilmu kesehatan dan mendukung kebijakan pengembangan pendidikan kesehatan reproduksi yang khususnya terkait HIV/AIDS. Dalam bentuk pemenuhan Bimbingan Konseling yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan melalui media yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Memberikan waktu maksimal guna sosialisasi berkaitan tentang Kesehatan Reproduksi khususnya penyakit menular (HIV/AIDS).

### b. Bagi Responden

Sebaiknya lebih memperluas wawasan dan mempelajari fakta atau informasi yang benar tentang HIV/AIDS, baik dari cara penularannya dan cara pencegahannya agar memiliki pengetahuan yang positif terhadap orang yang menderita HIV/AIDS, dengan bertambahnya wawasan tentang HIV/AIDS sikap responden terhadap penderita HIV/AIDS menjadi positif dengan tidak menjauhi penderita HIV/AIDS tetapi menjauhi larangan-larangan yang bisa menyebabkan HIV/AIDS. Serta meningkatkan spiritual dan kepribadian sehingga bisa menjaga

diri dan tidak melakukan sikap dan perbuatan yang mengarah pada terjangkitnya HIV/AIDS.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan penelitian melalui studi literature ini dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dengan membandingkan media video dengan media edukasi lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada karena dengan menggunakan media video dapat berpengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.
- d. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai pelengkap referensi yang sudah ada dan sebagai referensi pengetahuan dan sikap tentang media penyuluhan melalui media video.
- e. Bagi Universitas Kusuma Husada  
Harapannya bisa dijadikan sumber referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh edukasi melalui media video tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

A.Aziz Alimul Hidayat, (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisisdata*. Jakarta : Salemba Medika

Andriani, D. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Penyakit Demam Berdarah. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 65-72.

Asrina, A., Ikhtiar, M., & Idris, F. P. (2022). Intervensi Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Sikap Anggota OSIS mengenai Pencegahan HIV AIDS. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 703-708.

Budhi, T. S. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Sikap Dalam Upaya Pencegahan Hiv/Aids Di Smk Piri 2 Yogyakarta Tahun 2017* (Doctoral dissertation, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta).

Damyanti, A. Siti, T. dan YuliantiSari R.( 2019). Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon. *Jurnal. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tersedia dalam <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2152/1/NASPUB%20APRILIANE.pdf>*

Dewanty Sabhita1, S. W. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kecamatan Sananwetan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, Volume 11, No.2, Oktober 2022: 139 - 148*.

Diah Tri Anggraini1), N. Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap

- Remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 7083-7090.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali (2022). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2021* : Dinkes Boyolali.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali (2023). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2022* : Dinkes Boyolali.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. (2023) *Laporan Tahunan HIV AIDS 2022* : Jakarta
- [Emilia](#), Ova, [Yayi Suryo Prabandari](#), [Supriyati](#) (2018). *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Gadjah Mada University Press
- Handayani, L., & Putri, H. A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, Afif Nurul. (2019). *Manajemen HIV AIDS : Terkini, Komperhensif, Multidisiplin*. Surabaya: Airlangga University Press
- KemenKes RI. (2020). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian Hiv Aids Dan Pims Di Indonesia Tahun 2020-2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–188
- Kiki Rizky Anggraini, R. L. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal Menara Medika*, 109-120.
- Meilan,N , Maryanah, Willa F (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*. Jakarta : Wineka Media
- Mulyani, S., & Bumi, P. C. (2021). Pengaruh Health Education Tentang Hiv Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Sma Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 12(1), 7-14.
- Nanlohy W, Asrina A, Kurnaisih E. (2021). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. In: *Prosiding Seminar Nasional SMIPT. Makassar: Yayasan Pendidikan dan Research Indonesia (YAPRI)*; p. 316–46
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Notoatmodjo, S, (Kiki Rizky Anggraini, 2022)editor. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Samsir, S., & Masahuddin, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2).

Setiarto, R. Haryo Bimo, Marni, Titus. (2021). *Penanganan Virus HIV AIDS*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Siswanto, Susila dan Suyanto, (2015). (Boyolali, 2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran..* Yogyakarta: Bursa ilmu

Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 64–68. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.70>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta

Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

Soesilo, T. D. (2022). *Prosedur dan Penggunaan Instrumen Skala Sikap*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Wirenviona, Rima., Istri Dalem C.R, (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.

Yafrinal, S. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Promosi Kesehatan Leaflet dan Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya HIV/AIDS di SMK Swasta IMELDA Medan* (Doctoral dissertation, PhD Thesis. Universitas Sumatera Utara. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>).